



## ANALISIS KEGIATAN MEWARNAI UNTUK MENGEMBANGKAN ASPEK SENI PADA ANAK DI KELOMPOK BERMAIN

Melani Firdha Maharani<sup>\*1</sup>, Fahmi<sup>2</sup>, Retno Wulandari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: [melanifirdha16@gmail.com](mailto:melanifirdha16@gmail.com)

<p><b>Info Article</b></p> <p>Received : 01 Oktober 2023</p> <p>Revised : 04 November 2024</p> <p>Accepted : 03 Desember 2024</p> <p>Publication : 30 Desember 2022</p>	<p><b>Abstract:</b> <i>Art can be used in developing creative potential. This potential can be seen from the way of thinking critically and the ability to think, very high curiosity, able to express oneself in public, able to express original ideas and opinions, dare to be different and dare to take risks, able to accept other people's opinions, also respect yourself and others. The purpose of this article is so that children can develop aspects of artistic development that exist in children and children are free to be creative according to children's imagination through these coloring activities. As well as setting up a learning environment that can improve aspects of artistic development in children. Methodology This study uses literature review, literature review here is an analytical activity that can be in the form of criticism of a research that is being carried out on a particular topic which is part of a scientific field. The result is that in order to manage and develop aspects of artistic development in children through coloring activities so that they can help children to improve early childhood art, of course teachers must know the stages of art development in early childhood, especially in play group units (kb).</i></p>
<p><b>Keywords:</b> Art Development, Coloring, PAUD</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Perkembangan Seni, Mewarnai, PAUD</p>	
<p><b>Licensed Under a</b> <b>Creative Commons</b> <b>Attribution 4.0</b> <b>International</b> <b>License</b></p> 	<p><b>Abstrak:</b> Seni dapat digunakan dalam mengembangkan potensi kreatif. Potensi ini dapat dilihat dari Cara dalam berpikir kritis dan kemampuan dalam berpikir, rasa keingintahuan sangat tinggi, mampu mengekspresikan diri di muka umum, mampu mengemukakan ide dan pendapat yang orisinal, berani tampil beda dan berani mengambil resiko, mampu menerima pendapat orang lain, juga menghargai diri sendiri dan orang lain. Tujuan dari artikel ini adalah agar anak bisa mengembangkan aspek perkembangan seni yang ada pada diri anak dan anak bebas dalam berkreasi sesuai imajinasi anak melalui kegiatan mewarnai tersebut. Serta mengatur lingkungan belajar yang dapat meningkatkan aspek perkembangan seni pada anak. Metodologi Penelitian ini menggunakan Literatur review, literatur Review disini adalah suatu kegiatan menganalisis yang dapat berupa kritikan dari suatu penelitian yang sedang dilakukan terhadap suatu topik khusus yang merupakan bagian dari bidang keilmuan. Hasilnya bahwa untuk mengelola dan mengembangkan aspek perkembangan seni pada anak melalui kegiatan mewarnai agar dapat membantu anak untuk meningkatkan seni anak usia dini tentunya guru harus mengetahui tahapan perkembangan seni pada anak usia dini, khususnya di satuan kelompok bermain (kb).</p>

## PENDAHULUAN

Dalam memberikan pendidikan bagi anak usia dini maka negara membentuk atau menyelenggarakan dunia pendidikan bagi anak usia dini (PAUD) dengan diberlakukannya UU Nomor 20 tahun 2003 maka PAUD menjadi bagian dari sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Peran pendidikan bagi anak usia dini sangat diperlukan guna menciptakan manusia yang unggul dan berakhlak di masa mendatang. Usia 0-6 tahun adalah usia yang sangat menentukan masa depan anak menurut Prof. Abd. Rachman Assegaf dalam Mukodi mengatakan anak dianalogikan sebagai pohon, anak merupakan wujud dari bibit yang tumbuh dan membutuhkan lingkungan yang cocok dalam pertumbuhannya. Seperti, yang masa emas merupakan masa paling penting bagi seorang anak karena pada masa ini tidak akan terulang kembali (Mukodi, 2011)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal dalam proses pendidikan formal, yang bertujuan untuk memberikan dasar-dasar pendidikan kepada anak usia dini agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Semua kategori umur tersebut dikelompokkan sebagai fase anak usia dini (Aisyah, 2010: 1.17-1.23). anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat. Oleh karena itu usia dini sering disebut dengan istilah golden age atau masa keemasan yang pada hakikatnya masa usia dini adalah masa peletak dasar awal pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. pada usia dini merupakan masa penting bagi seseorang anak untuk mengembangkan kemampuan seni melalui aktivitas seni. anak-anak yang tumbuh pada lingkungan pengasuhan dan pendidikan yang baik akan mampu mengembangkan kemampuan seni, antusias untuk bereksplorasi, bereksperimen dan berimajinasi serta berani mencoba dan mengambil resiko. Namun semua itu tergantung pada lingkungan belajar anak yang kondusif untuk mencapai perkembangan anak (Rachmawati dan Yeni, 2010: 2).

Seni merupakan salah satu aspek yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia dilihat dari perspektif manapun, maka dari itu pendidik/guru dituntut untuk mempelajari, memahami, dan mampu mengimplementasikan konsepsi perkembangan Anak Usia Dini dan mengarahkannya pada aspek moral, sosial, kognitif, emosional, dan intelektual yang lebih baik kedepannya. usia 4-6 tahun termasuk dalam usia keemasan (golden ege), pada usia ini anak mempunyai daya serap yang luar biasa apabila terus diberikan stimulasi sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga pada usia ini semua aspek perkembangan anak harus dioptimalkan semaksimal mungkin.

Mewarnai merupakan salah satu aktivitas seni yang sangat digemari dikalangan anak-anak. Kegiatan mewarnai bagi anak sangat bermanfaat bagi perkembangan motorik halus anak dan juga dapat mengembangkan kreativitas yang dimilikinya. Kegiatan mewarnai telah menjadi keterampilan yang sebaiknya dikuasai anak-anak sejak dini memahami warna. anak tidak hanya mengenal macam-macam warna namun juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan diri. oleh karena itu peran guru dalam menstimulasi aspek perkembangan anak sangat dibutuhkan supaya kemampuan yang ada pada diri anak bisa berkembang sebagaimana mestinya.

Seni adalah polemik yang tidak pernah berhenti sepanjang waktu. seni merupakan bidang keilmuan sosial yang tidak memiliki batasan, sehingga pengetahuan mendasar tentang pengertian seni diperlukan agar perkembangan seni tetap terarah berdasarkan temuan hakikat seni oleh para penyumbangnyanya dari tahun ke tahun. Pemahaman seni sebagai pengetahuan yang paralel dengan suatu pemikiran-pemikiran bahwa ilmu adalah pengetahuan yang dinyatakan oleh Parker bahwa seni merupakan ekspresi, suatu ungkapan, suatu maksud, perasaan yang tidak semata-mata untuk tujuan praktis (Sumardjo, 2000).

Menurut Quraish Shihab, M.A. dalam bukunya *Wawasan Al-Qur'an* mengemukakan bahwa seni adalah keindahan. Ia merupakan ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan. Ia lahir dari sisi terdalam manusia didorong oleh kecenderungan seniman kepada yang indah, apapun jenis keindahan itu. Dorongan tersebut merupakan naluri manusia, atau fitrah yang dianugerahkan Allah SWT kepada hamba-hambanya.

Naryon bahari 2008 dalam bahasa Sanskerta, kata seni disebut *cilpa*. Sebagai kata sifat, *cilpa* berarti berwarna, dan kata jadinya *sucilpa* berarti dilengkapi dengan bentuk-bentuk yang indah atau dihiasi dengan indah. Sebagai kata benda ia berarti pewarnaan, yang kemudian berkembang menjadi segala macam kekriaan yang artistik. *cilpacastra* yang banyak disebut-sebut dalam pelajaran sejarah kesenian, adalah buku atau pedoman bagi para *cilpin*, yaitu tukang, termasuk di dalamnya apa yang sekarang disebut seniman. memang dahulu belum ada pembedaan antara seniman dan tukang. pemahaman seni adalah yang merupakan ekspresi pribadi belum ada dan seni adalah ekspresi keindahan masyarakat yang bersifat kolektif. yang demikian itu ternyata tidak hanya terdapat di India dan Indonesia saja, juga terdapat di barat pada masa lampau.

Seni Menurut J.J Hogman, memiliki tiga poin atau tiga pilar utama, yaitu ideas, activities, dan artifact. Ideas bisa diartikan dengan wujud seni sebagai suatu yang

kompleks dari ide-ide, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya. Sedangkan activities dapat diartikan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam berkesenian. dan terakhir artifact dapat diterjemahkan sebagai wujud seni melalui hasil karya yang dihasilkan oleh manusia.

## **METHOD**

Metodologi penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengelolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hiotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan.

Metodologi penelitan pada artikel ini yaitu peneliti menggunakan literature riview, dimana pengumpulan data mengenai artikel ini digunakan untuk melakukan sintesis terhadap berbagai sumber yang telah dipublikasikan sebelumnya dalam bidang tertentu. literature review kemudian berisi tentang uraian teori sebuah hasil penelitian, temuan, dan juga bahan dalam kegiatan penelitian. semua ini kemudian bisa digunakan sebagai landasan teori pada saat melakukan penelitian maupun menyusun karya tulis ilmiah.

## **RESULT AND DISCUSSION**

### **Result**

#### **Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu usaha dalam mengembangkan perilaku dan kemampuan dasar pada diri anak secara optimal. Sebagaimana dijelaskan dalam (Undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003) bab 1 Pasal 1 Nomor 14 yang menyatakan “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dasar pendidikan yang pertama bagi kehidupan setiap anak. Pendidikan pada anak usia dini tidak hanya menanamkan pengetahuan, namun juga membentuk karakter dan menyiapkan anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Karena pada usia dini ini merupakan masa golden ege bagi

anak masa emas yang paling mempengaruhi anak. Oleh karena itu, stimulasi yang diberikan kepada anak usia dini harus sesuai dengan konsep perkembangan anak. Aspek perkembangan anak usia dini meliputi: aspek nilai moral dan agama, sosial emosional, bahasa, kognitif, seni, dan fisik motorik baik motorik kasar dan halus.

Berbicara tentang Pendidikan, ternyata Pendidikan bagi anak usia dini menitikberatkan pada rangsangan pertumbuhan dan perkembangan. Dari pernyataan tersebut ternyata meningkatkan kreativitas anak merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan aspek perkembangan seni pada anak serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Sejalan dengan itu, Santrock (2011) mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi.

### **Aspek Seni pada anak usia dini**

Aspek perkembangan seni merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini, mendidik anak melalui seni, bukan hanya untuk anak yang berbakat saja melainkan seni untuk mengembangkan potensi diri dan menumbuhkan kreatif bagi anak (Sitepu, 2020). Seni adalah sebuah proses penyaluran diri melalui ekspresi dan kreativitas. Seni bagi anak usia dini merupakan media untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya.

Menurut Kusumastuti (2004) perkembangan seni juga berpengaruh pada perkembangan anak khususnya pada perkembangan motorik kasar dan halus anak, pola bahasa dan pikir serta perkembangan sosial anak. Seni pada anak melatih agar anak bisa melakukan dan berekspresi dengan imajinasi yang dimiliki anak. Seni juga membuat anak bahagia karena dengan Seni menggambar anak bisa mengekspresikan kondisi dan keadaan yang dialami anak. Seni meliputi imajinasi dan kreativitas yang dimiliki anak.

Jazuli (2008) juga menyatakan bahwa seni dapat diunakan dalam mengembangkan potensi kreatif. Potensi ini dapat dilihat dari cara dalam berpikir kritis dan kemampuan dalam berpikir, rasa keingintahuan sangat tinggi, mampu mengekspresikan diri di muka umum, mampu mengemukakan ide dan pendapat yang orisinal, berani tampil beda dan berani mengambil resiko, mampu menerima pendapat orang lain, juga menghargai diri sendiri dan orang lain.

Rohendi (2016) mengatakan bahwa seni merupakan salah satu aspek yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia dilihat dari perspektif maupun, kebanyakan orang beranggapan bahwa seni hanya yang dapat dilihat saja seperti kesenian dan lukisan. Perkembangan aspek seni meliputi imajinasi dan kreativitas anak yang semakin luas dan dituangkan dalam sebuah daya cipta anak. Dalam mengembangkannya perlu adanya kesempatan yang luas bagi anak untuk melakukan seni sebebas-bebasnya dan selalu dihargai karya ciptanya.

Perkembangan seni anak menurut Lowenfeld (2007) terbagi atas: “(1) masa coretan bebas, coretan terkontrol, 2-4 tahun pada masa coretan bebas ini anak bebas melakukan coretan-coretan dengan perkembangan motorik tangan dan jarinya menggunakan motorik kasar. Hal ini dapat kita temukan pada anak yang melubangi atau melukai kertas yang di goresnya; (2) masa prabagan 4-7 tahun pada masa ini anak mulai mengggambarkan objek yang berupa gambar kepala berkaki; (3) masa bagan 7-9 tahun pada masa ini anak mulai menggambar objek apa yang di lihatnya; (4) masa realisme 9-12 tahun pada masa ini karya anak lebih menyerupai kenyataan. Kesadaran perseptif mulai muncul, namun berdasarkan penglihatan sendiri, dan pada pemahaman warna sudah mulai di sadari; (5) masa naturalisme 12-14 tahun pada masa ini kemampuan berfikir abstrak serta kesadaran anak mulai berkembang. Perhatian kepada seni mulai kritis, bahkan terhadap karyanya sendiri; (6) masa penentuan 14-17 tahun pada masa ini tumbuh kesadarann dan kemampuan diri.”

Usia 4-6 tahun termasuk dalam usia keemasan (golden age), pada usia ini anak mempunyai daya serap yang luar biasa apabila terus diberikan stimulasi sesuai tahap perkembangannya sehingga pada usia ini lima aspek perkembangan anak harus dioptimalkan semaksimal mungkin. Kelima aspek perkembangan itu adalah aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, nilai moral agama dan sosial emosional. Menurut Pamungkas (2015) dalam seni, setiap orang dinilai memiliki kreativitas dan kecerdasannya masing-masing sehingga seni dapat memfasilitasi setiap anak untuk menuangkan atau mencurahkan segala kreativitas berdasarkan kehendak masing-masing anak . Secara khusus, kerativitas berkarya seni diartikan sebgaai kemampuan menemukan, mencipta, membuat, merancang ulang, dan memadukan suatu gagasan baru maupun lama menjadi kombinasi baru yang divisualkan ke dalam komposisi suatu karya seni dengan didukung kemampuan terampil yang dimilikinya.

Tahap Perkembangan Seni Anak Usia Dini Perkembangan anak melalui pikiran dan perasaan menentukan sifat dan bentuk pada lukisan anak . Dimulai dalam mengenal

bentuk dan mengungkapkan objek dalam gambarnya sampai dapat memahami arti gambar itu sendiri. Perkembangan dapat dikategorikan melalui periodisasi gambar pada anak melalui 5 tahapan yaitu :

1. Masa coren – mencoreng (1-4 tahun)
2. Masa pra – bagan ( preschematic ) 4-7 tahun
3. Masa bagan ( schematic) usia 7-9 tahun
4. Masa realisme awal ( drawing realisme) usia 9-11 tahun
5. Masa realisme semu ( pseudo realisme ) 11-14 tahun

### **Mewarnai anak usia dini**

Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang sangat digemari oleh anak usia dini. Kegiatan mewarnai dapat menjadi media berekspresi anak, dengan memilih warna-warna yang sesuai dengan keinginannya yang mungkin akan berbeda dengan pilihan temannya yang lain. Selain menyenangkan, kegiatan mewarnai juga dapat dijadikan sebagai media untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak usia dini, salah satunya aspek perkembangan kognitif. serta manfaatnya terhadap stimulasi perkembangan kognitif anak usia dini.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:375) mewarnai adalah memberi warna, mengecat, menandai (dengan warna tertentu) sehingga dapat disimpulkan bahwa mewarnai adalah aktivitas memberikan warna (pensil, crayon, cat spray dll) pada bidang atau objek yang diinginkan. Mewarnai merupakan salah satu aktivitas seni yang sangat digemari dikalangan anak-anak. Kegiatan mewarnai bagi anak sangat bermanfaat selain bermanfaat bagi perkembangan motorik halus anak juga dapat mengembangkan kreativitas yang dimilikinya. Kegiatan mewarnai telah menjadi keterampilan yang sebaiknya dikuasai anak-anak sejak dini karena memahami warna. Anak tidak hanya mengenal macam-macam warna namun juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan diri.

Menurut Pamadhi, dkk (2008:74) mewarnai adalah kegiatan mewarnai mengajak kepada anak bagaimana mengarahkan kebiasaan-kebiasaan anak dalam mewarnai dengan spontan menjadi kebiasaan-kebiasaan menuangkan warna yang mempunyai nilai-nilai pendidikan. Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan dalam membentuk dan menghasilkan warna yang indah, mempesona dan mengagumkan, tentunya memerlukan latihan yang rutin melalui tangan. Setiap goresan dari tangan anak melalui media

crayon ataupun pensil warna dapat memberikan kesan dan pesan terpadu dengan aneka ragam warna membentuk sebuah komposisi dari hasil imajinasi anak itu sendiri.

kegiatan mewarnai dapat menstimulasi kemampuan berkoordinasi, dalam kegiatan ini diperlukan koordinasi yang baik antara mata dengan tangan. Mulai dari menggenggam alat mewarnai yang baik dan benar, sampai memilih warna dan menajamkan alat mewarnai tersebut. Aspek perkembangan fisik motorik ini menjadikan anak memiliki tubuh yang matang. Di mana tubuhnya akan lebih kuat, dan tangkas. Melalui latihan fisik motorik yang baik, anak akan mampu melakukan lebih banyak hal, dan melakukan hal dengan mudah karna kekuatan, ketangkasan, dan fleksibilitas tubuh yang dimilikinya.

### **Discussion**

Pembelajaran mewarnai bagi anak usia dini merupakan salah satu cara dalam merangsang perkembangan motorik anak. Dalam mewarnai guru dituntut untuk selalu sabar dalam mengarahkan, dan membimbing agar anak sedikit demi sedikit memiliki perkembangan, baik dalam mengenal warna ataupun kerapian dalam mewarnai. Kerapian akan bisadidapatkan dari kemampuan anak mewarnai gambar yang sudah disediakan. Semakin sering kegiatan tersebut dilakukan maka, anak akan semakin terbiasa memilih komposisi warna yang disukai dan juga dapat menumbuhkan kemampuannya dalam mewarnai gambar (Sulistyoati, 2020). Dengan pembelajaran mewarnai tersebut maka salah satu kelebihanannya adalah akan dapat meningkatkan kreativitas anak. Kreativitas ini sebenarnya dapat dikembangkan dengan berbagai cara dan dapat dilakukan dimanapun juga baik dilingkungan keluarga atau juga lingkungan sekitar tempat anak berintraksi.

Idealnya kegiatan mewarnai merupakan salah satu kegiatan seni yang sangat disukai oleh anak-anak. Melalui kegiatan mewarnai, anak-anak akan diberi kesempatan untuk mencoba, menjelajahi, dan menemukan kemampuan artistiknya. Tentunya dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam melakukan kegiatan mewarnai, anak-anak sebaiknya difasilitasi, dibimbing dan ditemani ketika melakukan kegiatan tersebut. Mewarnai sangat baik diberikan kepada anak usia dini, dimana mereka mulai mengenal aneka warna dan menggoreskan sesuatu pada sebidang kertas. Dalam mewarnai anak-anak dapat melakukannya dengan baik, tentunya melalui bimbingan tersendiri disekolah ataupun dirumah melalui teknik-teknik mewarnai yang

tepat sesuai dengan kemampuan anak. Belajar mewarnai akan membuat anak senang bereksplorasi dengan warna dan melatih keterampilan motorik halusny.

## CONCLUSION

Aspek perkembangan seni merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini, mendidik anak melalui seni, bukan hanya untuk anak yang berbakat saja melainkan seni untuk mengembangkan potensi diri dan menumbuhkan kreatif bagi anak

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kegiatan mewarnai merupakan salah satu kegiatan seni yang sangat disukai oleh anak-anak. Kegiatan mewarnai bisa membantu anak untuk menstimulasi kemampuan berkoordinasi, dalam kegiatan ini diperlukan koordinasi yang baik antara mata dengan tangan. Kegiatan mewarnai ini bisa merangsang dan membantu anak untuk mengembangkan aspek perkembangan Seni yang ada pada anak melalui kegiatan mewarnai. Melalui kegiatan mewarnai, anak-anak akan diberi kesempatan untuk mencoba, menjelajahi, dan menemukan kemampuan artistiknya. Tentunya dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam melakukan kegiatan mewarnai, anak-anak sebaiknya difasilitasi, dibimbing dan ditemani ketika melakukan kegiatan tersebut.

## REFERENCES

- Aisyah, Siti. (2010). PERKEMBANGAN DAN KONSEP DASAR PENGEMBANGAN ANAK USIADINI. JAKARTA: Universitas Terbuka.
- Bahari, Nooryan. (2008). KRITIK SENI WACANA APRESIASI DAN KREASI, (Yogyakarta: pustaka Pelajar), Hlm.29
- Jazuli, M. (2008). PARADIGMA KONTEKSTUAL PENDIDIKAN SENI. Surabaya: Unesa University Press.
- Kusumastuti, E. (2004). PENDIDIKAN SENI TARI PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK TADIKA PURI CABANG ERLANGGA SEMARANG SEBAGAI PROSES ALIH BUDAYA. *Journal of Arts Research And Education*, 5(1)
- Lowenfeld, V. W. L. B. (2007). CREATIVE AND MENTAL GROWTH. New York: Macmillan.
- M. Quraish Shihab, (1996). WAWASAN AL-QUR'AN, (Bandung : Mizan, Hlm. 385
- Mukodi. (2011). MENDIALOGKAN PENDIDIKAN KITA SEBUAH ANTOLOGI

PENDIDIKAN. YOGYAKARTA: Magnum Pustaka Utama.

Sutrisno, mudjie. dkk, (1993). ESTETIKA FILSAFAT KEINDAHAN, (Yogyakarta: Kanisius), Hlm. 29

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

Pamadhi, Hajar dan Evan Sukardi S. (2008). SENI KETERAMPILAN ANAK. Jakarta. Universitas terbuka

Pamungkas, J. (2015). ESTETIKA KOREOGRAFI SEBAGAI PENUMPANG KREATIVITAS SENI ANAK USIA DINI. Jurnal Pendidikan Anak, 4(1), 596–600.

Rachmawati dan Yeni. (2010). STRATEGI PENGEMBANGAN KREATIVITAS PADA ANAK . Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Rohendi, H. (2016). FUNGSI PERTUNJUKAN SENI REAK DI DESA CINUNUK KECAMATAN CILEUNIK. Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni, 1(1) 54-65.

Sitepu, C. (2020). Tinjauan Gambar Ekspresi Objek Manusia Berdasarkan Teori Lowenfeld Menggunakan Krayon oleh Anak TK B Methodist Berastagi. Universitas Negeri Medan.

Sumardjo, Jakob. (2000). FILSAFAT SENI. Bandung: Penerbit ITB.

Suratno. (2005). PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI. JAKARTA: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi